

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan masa nifas adalah suatu proses yang fisiologi, namun dapat menjadi patologi jika tidak dipantau dari kehamilan sampai masa nifas yang dapat mengancam nyawa ibu, sehingga masih ditemukan kematian ibu. Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 telah terjadi penurunan yaitu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Target SDGs, penurunan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka kematian ibu (AKI) tahun 2018 di Provinsi Bali mencapai angka 52,2 per 100.000 kelahiran hidup merupakan angka yang paling rendah dalam empat tahun terakhir (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Jumlah kematian di kota Denpasar pada tahun 2018 adalah 8 kematian ibu dari 16.879 kelahiran hidup yang terdiri dari 4 kematian ibu hamil dan 4 kematian orang ibu nifas. Kematian ibu di kota Denpasar disebabkan oleh karena perdarahan 1 orang, 1 orang karena gangguan sistem peredaran darah dan 2 orang karena sebab lainnya (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019). Kematian ibu di kecamatan Denpasar Barat sebanyak 18 per 100.000 kelahiran hidup angka tersebut masih tergolong tinggi kejadian kematian ibu (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019).

Upaya mengatasi permasalahan diatas dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019). Peran bidan untuk mendukung upaya diatas adalah dengan melakukan deteksi atau skrining resiko, mendorong program KB, melakukan antenatal terpadu, pencegahan abortus yang tidak aman, penolong persalinan yang terampil dan berpengalaman, rujukan dini dan tepat waktu jika terjadi kegawatdaruratan dimana dalam pelaksanaan upaya tersebut harus mengacu pada UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencegah terjadinya komplikasi selama proses kehamilan hingga masa nifas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu “WH” umur 29 tahun primigravida beralamat di Jalan Buana Raya wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat dimana mahasiswa bidan bisa memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan pada BAB II yaitu Pendidikan Kebidanan. Hasil pendokumentasian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kehamilan pertama berdasarkan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) tanggal 12 Juni 2019 dan Tafsiran Persalinan (TP) tanggal 19 Maret 2020, tinggi badan 150 cm, dengan hasil laboratorium dalam batas normal yaitu Hb : 11,5g/dl, HIV : non reaktif, HBsAg : Non reaktif, Sifilis :

non reaktif dan protein urine : negatif serta ibu tidak sedang menderita penyakit. Dari hasil pemeriksaan tinggi badan, hasil laboratorium serta riwayat penyakit bahwa skor Poedji Rochjati untuk ibu “WH” adalah 2 yang merupakan kehamilan ibu dalam keadaan fisiologis dilihat dari pemeriksaan *Antenatal Care* sebelumnya sehingga dapat diberikan asuhan kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan ibu “WH” umur 29 tahun primigravida yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “WH” umur 29 tahun primigravida dari umur kehamilan 31 minggu 5 hari sampai 42 hari masa yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “WH” beserta janinnya dari umur kehamilan 31 minggu 5 hari hingga menjelang persalinan.
- b. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “WH” beserta janinnya selama masa persalinan.

- c. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “WH” selama masa nifas.
- d. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “WH” selama masa neonatus sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil asuhan kebidanan yang diberikan sesuai kewenangan dan standar kebidanan, pada ibu hamil dengan umur kehamilan 31 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam memberikan asuhan yang berkesinambungan dan mendokumentasikan hasil asuhan sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk memberikan asuhan pada saat di lapangan pekerjaan.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi kedepannya untuk menulis laporan tugas akhir.

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai pembanding atau sumber pembaharuan dalam melakukan asuhan kebidanan.

d. Bagi ibu dan keluarga

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah keterampilan ibu dan keluarga tentang perawatan sehari-hari pada ibu hamil, masa nifas dan neonatus serta dapat memberi pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.